

ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TERHADAP PERENCANAAN, PELAKSANAAN, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN GURU DI SDN 101768 TEMBUNG DARI PERSPEKTIF GURU

The Boarding School System in Improving Moral Development at the Hasan Al-Massyath Nahdatul Wathon Gunung Sesang Terara Islamic Boarding School

Erika Juliani Purba¹, Dwi Sulistianing Warni², Fanny Tio Siahaan³, Nur Hidayani Zahra⁴, Rika Silalahi⁵

Universitas Negeri Medan

erikajuliani001@gmail.com¹, dwisulistianingwarni30@gmail.com²,
fannysiahaan38@gmail.com³, zahratarigan123@gmail.com⁴, rikasilalahi36@gmail.com⁵

Article Info:

Submitted: Des 14, 2025	Revised: Des 20, 2025	Accepted: Mar 5, 2025	Published: Apr 1, 2025
----------------------------	--------------------------	--------------------------	---------------------------

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the principal's academic supervision and its influence on teachers' lesson planning, instructional practices, and learning evaluation at SDN 101768 Tembung. The background of the study is rooted in the importance of academic supervision as a professional development process that ensures the quality of learning in elementary schools. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through semi-structured interviews with teachers who provided comprehensive information regarding the principal's supervisory practices and the school's management of teaching and learning. The findings reveal that teachers are actively involved in lesson planning, including the preparation of teaching modules, learning media, and instructional plans, all of which are directly supervised by the principal. Academic supervision is carried out routinely every month through the review of instructional documents and the provision of feedback to teachers. This supervision has a positive impact, including increased motivation, pedagogical skills, and teacher discipline in classroom instruction. Furthermore, learning evaluation is conducted systematically through the development of assessment instruments that are monitored by both the principal and school supervisors, ensuring that the evaluation process is more objective and aligned with established standards. The main challenge identified is the scheduling of supervision activities due to the heavy workload of both the

principal and teachers, although this constraint does not diminish the school's commitment to continuous professional guidance.

Keywords: *Academic Supervision, Principal, Lesson Planning, Learning Evaluation, Elementary School.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah serta pengaruhnya terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru di SDN 101768 Tembung. Latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya supervisi akademik sebagai proses pembinaan profesional yang berfungsi memastikan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru sebagai informan yang memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan praktik manajemen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru terlibat aktif dalam perencanaan pembelajaran, termasuk penyusunan modul ajar, media, dan rencana pembelajaran yang diawasi langsung oleh kepala sekolah. Supervisi akademik dilaksanakan secara rutin setiap bulan melalui kegiatan pemeriksaan perangkat pembelajaran serta pemberian umpan balik kepada guru. Supervisi tersebut memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi, keterampilan pedagogik, dan kedisiplinan guru dalam mengajar. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan secara terarah melalui penyusunan instrumen penilaian yang dipantau kepala sekolah dan pengawas, sehingga proses penilaian lebih objektif dan sesuai standar. Kendala utama yang ditemukan adalah penjadwalan supervisi karena padatnya tugas kepala sekolah dan guru, meskipun hal tersebut tidak mengurangkan komitmen sekolah dalam melakukan pembinaan.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Perencanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, telah memberikan pengaruh atau dampak yang sangat besar dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Akibat dari pengaruh tersebut, bidang pendidikan dan pengajaran semakin lama semakin meningkat. Oleh sebab itu melalui pendidikan diharapkan nantinya akan melahirkan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman di segala bidang (Muhamad Zariil Gapari, 2023). Dua prinsip utama membentuk dasar pendidikan. Yang pertama adalah bagaimana pendidikan meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa. Yang kedua terutama berkaitan dengan hasil emosional yaitu, bagaimana anak-anak belajar dan bagaimana menumbuhkan potensi dan kreativitas manusia (Gapari, 2025).

Manajemen pembelajaran merupakan rangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan memastikan pembelajaran berlangsung efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum. Pada jenjang sekolah dasar, manajemen pembelajaran harus berjalan sistematis karena guru berperan tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga perencana dan evaluator dalam proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut, supervisi akademik kepala sekolah memiliki kontribusi yang sangat penting. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai pembinaan profesional untuk membantu guru memperbaiki kinerja.

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi pedagogik dan profesional guru, terutama dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, reflektif, dan adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa, sehingga berdampak positif terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran (Hallinger, 2018).

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik dan pembinaan tenaga pendidik. Dalam paradigma instructional leadership, kepala sekolah berperan aktif dalam memfasilitasi peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendampingan guru dan penguatan refleksi pedagogik (Liu & Hallinger, 2018). Salah satu instrumen utama yang digunakan kepala sekolah untuk menjalankan peran tersebut adalah supervisi akademik.

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran agar lebih efektif dan efisien (Purnama, 2021). Supervisi akademik tidak dimaknai sebagai pengawasan administratif semata, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang bersifat dialogis dan reflektif. Pendekatan supervisi yang menekankan dialog dan refleksi terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan praktik pembelajaran guru dibandingkan pendekatan evaluatif semata (Sullivan & Glanz, 2021).

Supervisi akademik yang efektif berorientasi pada pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh, meliputi kompetensi personal, pedagogik, profesional, dan sosial (Aminah et al., 2022). Guru yang memperoleh pendampingan akademik secara berkelanjutan dari kepala sekolah cenderung menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran dan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Rahmawati, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas instruksi dan keterlibatan guru dalam pembelajaran reflektif (Gumus & Bellibaş, 2025).

Meskipun demikian, implementasi supervisi akademik di sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan optimal. Supervisi akademik masih sering dipersepsikan sebagai kegiatan administratif yang berfokus pada pemenuhan dokumen, bukan sebagai proses pembinaan profesional guru. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik sering terhambat oleh keterbatasan waktu kepala sekolah dan tingginya beban administrasi (Novianti, 2015). Temuan lain mengungkapkan bahwa kepala sekolah masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan supervisi akademik secara konsisten dan berkelanjutan (OECD, 2022).

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional terkini, khususnya kebijakan Merdeka Belajar, supervisi akademik menjadi semakin relevan dan strategis. Kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan ruang otonomi yang lebih luas kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah. Namun, perluasan otonomi tersebut menuntut adanya mekanisme pembinaan profesional yang terarah agar inovasi pembelajaran tetap berjalan dalam koridor mutu pendidikan dan standar nasional yang ditetapkan pemerintah (Andriyati et al., 2026).

Supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur dan berkala dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Misalnya, studi oleh Grace Kartika Purnama (2021) di SD Negeri 02 Sidorejo Lor Salatiga menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan kemampuan mengajar guru, meskipun dalam praktik sering muncul hambatan terkait pelaksanaan supervise (Grace Kartika Purnama, 2021). Begitu pula penelitian Azka Alfaro dkk. (2023) pada sekolah menengah di Lampung menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik membantu guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan metode mengajar mereka, memberi umpan balik konstruktif, dan mendorong perbaikan praktik pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru (Grace Kartika Purnama, 2021; Sopacuaperu et al., 2025).

Namun, meskipun banyak penelitian menunjukkan dampak positif, pelaksanaan supervisi di lapangan sering menemui kendala seperti keterbatasan waktu, beban administratif kepala sekolah, dan kurangnya tindak lanjut secara konsisten sehingga hasil supervisi tidak selalu optimal. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis secara mendalam bagaimana supervisi akademik kepala sekolah di SDN 101768 Tembung dilaksanakan, serta bagaimana pengaruhnya terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru. Dengan demikian diharapkan penelitian ini memberikan gambaran empiris yang jelas dan rekomendasi bagi praktik supervisi akademik di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya (Sugiyono, 2014). *Field research* adalah metode penelitian yang dilakukan di lingkungan nyata untuk mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, atau partisipasi aktif (Flick, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena penelitian difokuskan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru di SDN 101768 Tembung. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai praktik manajemen pembelajaran dan pengalaman guru melalui wawancara semi-terstruktur. Data yang diperoleh berupa pernyataan verbal hasil wawancara yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Pemilihan pendekatan ini sejalan dengan pendapat Creswell (2020) yang menegaskan bahwa deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara alami melalui narasi partisipan tanpa manipulasi variabel, penelitian deskriptif kualitatif tepat digunakan untuk menangkap pengalaman langsung informan dan menghasilkan deskripsi rinci mengenai proses pendidikan (Creswell, 2020). Dengan demikian, penggunaan pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian supervisi akademik di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101768 Tembung, yang berlokasi di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih karena menerapkan manajemen pembelajaran yang terintegrasi dengan supervisi akademik kepala sekolah, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian adalah guru SDN 101768 Tembung, khususnya Guru Y sebagai informan utama, yang memberikan data terkait pelaksanaan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan supervisi kepala sekolah, evaluasi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam manajemen pembelajaran berbasis supervisi. Penggunaan inisial dilakukan untuk menjaga kerahasiaan informan sesuai prinsip etika penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan Guru Y sebagai informan utama di SDN 101768 Tembung. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mendalam mengenai keterlibatan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, proses evaluasi pembelajaran, serta kendala yang muncul dalam manajemen pembelajaran berbasis supervisi.

HASIL

1. Keterlibatan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru di SDN 101768 Tembung terlibat aktif dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, mulai dari penyusunan modul ajar, media pembelajaran, hingga rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru memandang bahwa perencanaan merupakan tahap yang wajib dilakukan agar pembelajaran berjalan terarah dan efektif. Kepala sekolah melakukan pemantauan langsung terhadap perangkat ajar tersebut untuk memastikan keselarasan dengan

kurikulum dan kebutuhan siswa. Hal ini menggambarkan bahwa sekolah menerapkan pola kerja kolaboratif dan sistematis.

Keterlibatan guru dalam perencanaan pembelajaran merupakan bentuk partisipasi aktif guru dalam merancang seluruh komponen pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Keterlibatan ini mencakup penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penentuan metode dan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta penyusunan instrumen penilaian.

Guru yang terlibat secara aktif dalam perencanaan pembelajaran akan memiliki kesiapan mengajar yang lebih baik. Hal ini karena guru telah memikirkan langkah-langkah pembelajaran secara matang, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Selain itu, keterlibatan guru juga memungkinkan adanya penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan akademik, minat, maupun latar belakang sosial budaya.

Tabel 01. Bentuk Keterlibatan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

No	Bentuk Keterlibatan Guru	Penjelasan
1	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Guru merancang tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.
2	Menentukan tujuan pembelajaran	Guru menetapkan kompetensi yang harus dicapai siswa sesuai kurikulum.
3	Memilih metode dan strategi pembelajaran	Guru memilih metode seperti diskusi, ceramah, problembased learning, dll.
4	Menyusun materi ajar	Guru menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa dan lingkungan.
5	Menentukan media pembelajaran	Guru memilih media (gambar, video, PPT, buku, dll) agar pembelajaran menarik.
6	Menyusun evaluasi/penilaian	Guru merancang bentuk penilaian (tes, tugas, observasi, proyek).
7	Menyesuaikan dengan kondisi peserta didik	Guru mempertimbangkan kemampuan, minat, dan latar belakang siswa.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Guru menjelaskan bahwa supervisi akademik dilakukan secara rutin minimal satu kali setiap bulan. Supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta pemberian umpan balik langsung kepada guru. Guru memandang supervisi ini sebagai pendampingan dan bukan sebagai kontrol, karena membantu meningkatkan cara mengajar, penggunaan media, dan teknik evaluasi.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Supervisi akademik dilaksanakan sebagai proses pembinaan profesional kepada guru agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penilaian kinerja guru, tetapi lebih menekankan pada pemberian bantuan, bimbingan, dan arahan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru.

Pelaksanaan supervisi akademik diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi penyusunan program dan jadwal supervisi, penentuan instrumen supervisi, serta sosialisasi kepada guru mengenai tujuan dan mekanisme pelaksanaan supervisi. Perencanaan yang baik menjadi dasar agar kegiatan supervisi dapat berjalan secara sistematis dan terarah sesuai dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selain observasi kelas, supervisi juga mencakup pemeriksaan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, media pembelajaran, serta teknik evaluasi yang digunakan guru. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah juga melakukan wawancara atau diskusi dengan guru guna mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta kebutuhan pengembangan profesional guru.

Tahap selanjutnya adalah tindak lanjut supervisi akademik. Hasil supervisi yang diperoleh dianalisis kemudian disampaikan kepada guru dalam bentuk umpan balik yang konstruktif. Kepala sekolah memberikan pembinaan melalui bimbingan individual, diskusi kelompok, pelatihan, atau kegiatan pengembangan profesional lainnya sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Tindak lanjut ini bertujuan agar guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan proses yang berkesinambungan dan terintegrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Melalui supervisi akademik yang dilaksanakan secara objektif, demokratis, dan profesional, diharapkan kinerja guru meningkat dan kualitas pembelajaran di sekolah dapat berkembang secara optimal.

Tabel 02. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Tahap	Kegiatan	Penjelasan
Perencanaan	Menyusun jadwal supervisi	Kepala sekolah membuat jadwal supervisi sesuai program sekolah
	Menentukan instrumen supervisi	Menyiapkan lembar observasi, format penilaian, dan pedoman wawancara
	Sosialisasi kepada guru	Guru diberi informasi tentang waktu dan tujuan supervise
Pelaksanaan	Observasi kelas	Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran di kelas
	Pemeriksaan perangkat pembelajaran	Meliputi RPP, silabus, media, dan evaluasi pembelajaran
	Wawancara guru	Untuk mengetahui kendala dan kebutuhan guru

Tindak Lanjut	Pemberian umpan balik	Kepala sekolah menyampaikan hasil supervisi secara objektif
	Pembinaan guru	Melalui pelatihan, diskusi, atau workshop
	Evaluasi berkelanjutan	Memantau perbaikan kinerja guru setelah supervise

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta tindak lanjut berupa pembinaan guru secara berkelanjutan.

3. Dampak Supervisi terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Guru merasakan dampak positif dari supervisi berupa peningkatan motivasi, disiplin, kepercayaan diri, dan keterampilan pedagogik. Umpan balik rutin dari kepala sekolah mendorong guru untuk memperbaiki metode mengajar dan penilaian. Supervisi juga membuat guru lebih reflektif terhadap kekuatan dan kelemahannya dalam mengajar.

Supervisi pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di sekolah. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Dampak supervisi terhadap kualitas pembelajaran guru dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, supervisi mendorong guru untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi serta media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik.

Supervisi juga berkontribusi terhadap perbaikan proses pembelajaran di kelas, terutama dalam hal pengelolaan kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, serta pengelolaan waktu pembelajaran. Guru menjadi lebih reflektif terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakannya setelah memperoleh umpan balik (feedback) dari supervisor, sehingga mampu melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dari aspek psikologis dan profesional, supervisi berpengaruh terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru. Bimbingan dan pembinaan yang diberikan melalui supervisi menumbuhkan rasa tanggung jawab serta meningkatkan kepercayaan diri guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional guru.

Peningkatan kualitas pembelajaran guru sebagai hasil dari pelaksanaan supervisi secara tidak langsung berdampak pada hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik mendorong meningkatnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, supervisi memiliki kontribusi strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Tabel 03. Dampak Supervisi terhadap Kualitas Pembelajaran Guru

Aspek	Dampak Supervisi
Kompetensi guru	Guru lebih terampil dan professional
Proses pembelajaran	Lebih efektif, terstruktur, dan variative
Motivasi kerja	Guru lebih percaya diri dan bersemangat
Hasil belajar siswa	Prestasi dan pemahaman meningkat
Budaya sekolah	Terbentuk evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

4. Evaluasi Pembelajaran dan Pengawasan Kepala Sekolah

Guru menyampaikan bahwa penyusunan dan pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan arahan dari kepala sekolah. Guru wajib menyusun evaluasi harian, PTS, dan PAS sesuai pedoman sekolah. Kepala sekolah juga memantau pelaksanaan evaluasi untuk memastikan objektivitas dan kesesuaian standar penilaian.

Tabel 04. Evaluasi Pembelajaran dan Pengawasan Kepala Sekolah

No	Aspek	Pengertian	Tujuan	Bentuk Pelaksanaan
1	Evaluasi Pembelajaran	Proses penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru	- Mengetahui keberhasilan pembelajaran- Mengukur ketercapaian kompetensi siswa- Mengidentifikasi kelemahan pembelajaran	- Observasi kelas- Analisis hasil belajar siswa- Pemeriksaan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, bahan ajar)- Wawancara guru
2	Pengawasan Kepala Sekolah	Kegiatan pemantauan dan pembinaan kepala sekolah terhadap kinerja guru	- Meningkatkan profesionalisme guru- Menjamin mutu pembelajaran- Memberikan bimbingan dan motivasi	- Supervisi akademik- Supervisi administrasi- Pembinaan dan pelatihan guru- Pemberian umpan balik (feedback)

Evaluasi pembelajaran dan pengawasan kepala sekolah merupakan bagian penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan dan standar yang telah ditetapkan.

5. Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi

Kendala utama yang muncul adalah kesulitan penjadwalan supervisi karena padatnya tugas kepala sekolah dan guru. Walaupun demikian, supervisi tetap berusaha dilakukan secara rutin untuk memastikan pembinaan tetap berjalan.

Tabel 05. Kendala dalam Pelaksanaan Supervisi

No	Aspek Kendala	Uraian Kendala
1	Supervisor (Kepala Sekolah/Pengawas)	Waktu supervisi terbatas, keterampilan supervisi kurang, supervisi hanya formalitas, jumlah guru banyak
2	Guru	Guru merasa diawasi, kurang terbuka terhadap kritik, menganggap supervisi sebagai penilaian, motivasi rendah
3	Sarana dan Prasarana	Instrumen supervisi belum baku, dokumentasi pembelajaran tidak lengkap, fasilitas kurang memadai
4	Sistem dan Manajemen	Jadwal supervisi tidak terprogram, tidak ada tindak lanjut hasil supervisi, kurangnya pelatihan supervisi
5	Psikologis dan Hubungan Interpersonal	Hubungan supervisor–guru kurang harmonis, komunikasi kurang efektif, guru takut disalahkan
6	Administrasi Pembelajaran	RPP dan perangkat pembelajaran belum siap, arsip hasil supervisi tidak tertata
7	Budaya Sekolah	Budaya refleksi dan evaluasi belum berkembang, supervisi belum dianggap sebagai kebutuhan profesional

Berdasarkan hasil kajian lapangan (observasi dan wawancara), pelaksanaan supervisi belum berjalan optimal karena masih ditemukan berbagai kendala baik dari sisi supervisor maupun guru. Salah satu kendala utama berasal dari keterbatasan waktu kepala sekolah/pengawas yang harus menjalankan banyak tugas administrasi, sehingga supervisi tidak dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.

Dari sisi guru, supervisi sering dipersepsikan sebagai kegiatan penilaian kinerja semata, bukan sebagai upaya pembinaan profesional. Hal ini menyebabkan sebagian guru merasa tidak nyaman, kurang terbuka terhadap masukan, serta belum menjadikan supervisi sebagai sarana refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Kendala lain juga terlihat pada aspek sarana dan sistem manajemen sekolah. Instrumen supervisi yang belum baku serta lemahnya tindak lanjut hasil supervisi menyebabkan rekomendasi perbaikan pembelajaran tidak terimplementasi secara maksimal. Selain itu, budaya sekolah yang belum mendukung evaluasi diri turut memperlemah efektivitas supervisi.

Secara umum, kendala-kendala tersebut berdampak pada rendahnya kualitas supervisi akademik, sehingga tujuan supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada aspek

perencanaan, komunikasi antara supervisor dan guru, serta penguatan tindak lanjut hasil supervisi agar kegiatan supervisi benar-benar berfungsi sebagai proses pembinaan yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran dalam Perspektif Supervisi Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam menyusun perencanaan pembelajaran, dan kepala sekolah turut melakukan pemantauan untuk memastikan kesesuaiannya dengan kurikulum. Temuan ini mendukung pandangan Rahayu yang menegaskan bahwa guru harus menjadi perancang utama pembelajaran agar proses mengajar lebih terarah (Rahayu, 2020). Selain itu, keterlibatan pimpinan sekolah dalam pembinaan perencanaan juga sesuai dengan Yuliana yang menyatakan bahwa perencanaan kolaboratif meningkatkan konsistensi guru dalam mengajar (Yuliana, 2022).

Temuan ini semakin diperkuat oleh Putri & Yusri yang menjelaskan bahwa guru yang terlibat langsung dalam penyusunan perangkat ajar memiliki pemahaman evaluatif yang lebih baik (Putri & Yusri, 2021). Dukungan kepala sekolah dalam proses perencanaan sejalan dengan Ikhlas et al. yang menegaskan bahwa supervisi akademik yang efektif harus diawali dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis karena kualitas perencanaan menentukan keberhasilan pembelajaran (Ikhlas et al., 2025).

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi yang sesuai, memilih metode dan media yang tepat, serta menyusun instrumen penilaian yang relevan. Dengan adanya perencanaan yang sistematis, pembelajaran akan berjalan lebih terarah, efektif, dan efisien. Sebaliknya, pembelajaran yang tidak didukung oleh perencanaan yang baik cenderung berjalan tidak optimal, tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Beberapa guru menyusun perangkat pembelajaran hanya sebagai kelengkapan administrasi, tanpa benar-benar dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, masih terdapat perencanaan pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik peserta didik, tuntutan kurikulum, serta perkembangan strategi pembelajaran yang inovatif. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan agar perencanaan pembelajaran dapat disusun secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran adalah melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam perspektif supervisi akademik, perencanaan pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai komponen penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Melalui supervisi akademik, kepala sekolah atau pengawas dapat memberikan arahan, bimbingan, serta umpan balik kepada guru terkait penyusunan perangkat pembelajaran. Supervisi yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, supervisi akademik memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik sebagai Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran

Pelaksanaan supervisi di SDN 101768 Tembung dilakukan secara rutin dan berorientasi pada perbaikan praktik mengajar. Pendekatan supervisi yang bersifat pendampingan sesuai dengan penelitian Sari & Wulandari yang menyebutkan bahwa coaching lebih efektif meningkatkan kualitas guru dibanding supervisi administrative (Sari & Wulandari, 2022). Temuan lapangan juga sejalan dengan Susanto yang menjelaskan bahwa supervisi berkala memberikan arah dan motivasi profesional bagi guru (Susanto, 2024).

Pelaksanaan supervisi akademik merupakan salah satu bentuk implementasi kepemimpinan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk membina dan membimbing guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Supervisi akademik tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermutu.

Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program supervisi dengan menetapkan tujuan, jadwal, serta instrumen supervisi yang digunakan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui observasi pembelajaran di kelas, penelaahan perangkat pembelajaran, serta pengamatan terhadap interaksi guru dan peserta didik. Selanjutnya, pada tahap tindak lanjut, kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru melalui diskusi reflektif, pembinaan, dan pelatihan

sesuai dengan hasil temuan supervisi. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan.

Pelaksanaan supervisi akademik sebagai implementasi kepemimpinan pembelajaran juga ditandai dengan penerapan prinsip-prinsip supervisi yang bersifat demokratis, objektif, dan konstruktif. Kepala sekolah tidak memosisikan diri sebagai pengontrol semata, melainkan sebagai mitra profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan humanis dan dialogis dalam supervisi mendorong guru untuk terbuka terhadap masukan serta termotivasi melakukan perbaikan pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, supervisi akademik berfungsi sebagai sarana pemberdayaan guru dalam mengembangkan kompetensi dan inovasi pembelajaran.

Melalui pelaksanaan supervisi akademik yang efektif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kepemimpinan pembelajaran yang diwujudkan melalui supervisi akademik berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, supervisi akademik tidak hanya menjadi bagian dari tugas manajerial kepala sekolah, tetapi juga menjadi strategi utama dalam mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

3. Supervisi sebagai Penguat Motivasi dan Profesionalisme Guru

Dampak supervisi yang meningkatkan motivasi, disiplin, dan keterampilan pedagogik guru sesuai dengan temuan Suwondo et al. yang menyatakan bahwa supervisi mampu meningkatkan kinerja guru secara signifikan (Suwondo et al., 2023). Temuan ini menguatkan bahwa supervisi di SDN 101768 Tembung telah berfungsi sebagai sarana peningkatan profesionalisme guru.

Supervisi pendidikan merupakan salah satu bentuk pembinaan profesional yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan oleh kepala sekolah atau pengawas kepada guru dengan tujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Supervisi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan pengawasan terhadap kinerja guru, tetapi lebih diarahkan pada upaya membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya. Melalui supervisi yang bersifat konstruktif dan kolaboratif, guru memperoleh bimbingan, arahan, serta umpan balik yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan supervisi yang efektif dapat berperan sebagai penguat motivasi kerja guru. Guru yang mendapatkan perhatian, penghargaan, serta pembinaan secara berkelanjutan akan merasa dihargai sebagai tenaga profesional, sehingga mendorong munculnya semangat kerja dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, supervisi yang dilakukan dengan pendekatan humanis dan dialogis memungkinkan terjalinnya hubungan yang harmonis antara supervisor dan

guru, sehingga guru tidak merasa diawasi secara represif, melainkan didampingi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi guru dalam mengembangkan kreativitas mengajar serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan diri.

Selain berfungsi sebagai penguat motivasi, supervisi juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui kegiatan supervisi, guru memperoleh pembinaan dalam aspek kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, serta kemampuan reflektif terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Supervisi membantu guru dalam merancang perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, memilih metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara tepat. Dengan demikian, supervisi menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas kinerja guru secara berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

4. Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Supervisi dan Penjaminan Mutu

Hasil penelitian bahwa kepala sekolah mengawasi penyusunan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran sesuai dengan teori *assessment for learning* oleh Black & Wiliam (2009) yang menjelaskan bahwa evaluasi tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga memperbaiki proses belajar. Pengawasan kepala sekolah terhadap instrumen evaluasi sejalan dengan Andriani & Putra (2020) yang menekankan bahwa supervisi berperan penting dalam meningkatkan validitas dan reliabilitas penilaian.

Manjani et al. (2025) juga menemukan bahwa pendampingan penyusunan bank soal digital meningkatkan kualitas butir soal, termasuk soal HOTS. Meski sekolah belum menggunakan LMS, model pendampingan tersebut terlihat melalui praktik kepala sekolah yang mengoreksi dan mengawasi soal. Penelitian Amaliya (2024) menegaskan bahwa soal HOTS mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, pembinaan kepala sekolah terhadap kualitas evaluasi menunjukkan bahwa sekolah ini mulai mengarah pada evaluasi berbasis mutu.

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam perspektif supervisi dan penjaminan mutu, evaluasi pembelajaran tidak hanya difokuskan pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran oleh pendidik.

a. Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Supervisi

Dalam konteks supervisi pendidikan, evaluasi pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Evaluasi ini

meliputi aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan oleh supervisor (kepala sekolah atau pengawas) sebagai dasar dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada guru guna meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pedagogik.

Melalui evaluasi pembelajaran, supervisi bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, supervisi tidak bersifat menghakimi, melainkan bersifat konstruktif dan berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

b. Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Penjaminan Mutu

Dalam perspektif penjaminan mutu pendidikan, evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai instrumen pengendalian mutu untuk memastikan bahwa proses dan hasil pembelajaran telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengetahui tingkat ketercapaian standar kompetensi, standar proses, dan standar penilaian.

Evaluasi pembelajaran dalam penjaminan mutu juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan (*continuous improvement*). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan.

c. Keterkaitan Supervisi dan Penjaminan Mutu dalam Evaluasi Pembelajaran

Supervisi dan penjaminan mutu memiliki hubungan yang erat dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Supervisi berfokus pada pendampingan langsung terhadap guru dalam proses pembelajaran, sedangkan penjaminan mutu berfokus pada pengendalian kualitas pembelajaran secara sistemik. Evaluasi pembelajaran menjadi titik temu antara keduanya, karena hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dalam supervisi serta sebagai indikator keberhasilan penjaminan mutu pendidikan.

Dengan adanya evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dalam supervisi dan penjaminan mutu, diharapkan kualitas proses pembelajaran dapat terus meningkat secara berkelanjutan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

5. Kendala Supervisi dan Tantangan Struktural

Kendala terkait penjadwalan supervisi karena padatnya tugas guru dan kepala sekolah sejalan dengan temuan Warhamni (2024) yang menyatakan bahwa beban administrasi kepala sekolah sering menghambat konsistensi supervisi. Selain itu, Sari (2024) menegaskan bahwa efektivitas supervisi

sangat dipengaruhi oleh manajemen waktu yang baik. Dalam konteks ini, kendala bukan berasal dari resistensi, tetapi lebih pada faktor teknis dan struktural.

Solusi alternatif berupa supervisi sejawat seperti yang diusulkan Lastini (2024) dapat menjadi strategi pendukung untuk mengoptimalkan pembinaan guru ketika waktu kepala sekolah terbatas.

Pelaksanaan supervisi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Namun, dalam praktiknya, supervisi sering menghadapi berbagai kendala yang bersifat teknis maupun struktural sehingga belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan supervisi adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh supervisor, baik kepala sekolah maupun pengawas. Tingginya beban administrasi dan tugas manajerial menyebabkan waktu yang tersedia untuk melakukan supervisi menjadi sangat terbatas. Kondisi ini berdampak pada kurang intensifnya kegiatan supervisi yang dilakukan terhadap guru.

Selain itu, jumlah guru yang relatif banyak dibandingkan dengan jumlah supervisor juga menjadi kendala tersendiri. Ketidakseimbangan rasio antara supervisor dan guru menyebabkan supervisi tidak dapat dilakukan secara merata dan berkesinambungan. Akibatnya, sebagian guru tidak memperoleh pembinaan secara optimal sesuai dengan kebutuhan profesionalnya.

Kendala berikutnya berkaitan dengan kompetensi supervisor. Tidak semua supervisor memiliki kemampuan pedagogik, komunikasi interpersonal, serta keterampilan supervisi yang memadai. Hal ini mengakibatkan proses supervisi lebih berfokus pada aspek administratif daripada pembinaan profesional guru. Supervisi yang seharusnya bersifat membantu dan membimbing justru sering dipersepsikan sebagai kegiatan penilaian semata.

Dari sisi guru, masih terdapat sikap resistensi terhadap pelaksanaan supervisi. Sebagian guru memandang supervisi sebagai bentuk pengawasan yang bersifat mengontrol dan mencari kesalahan, bukan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Persepsi tersebut menyebabkan guru kurang terbuka dalam menerima masukan serta kurang termotivasi untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Selain kendala teknis, terdapat pula tantangan yang bersifat struktural. Sistem birokrasi yang kompleks dan prosedural sering kali menjadikan supervisi sebagai kegiatan formalitas yang berorientasi pada pemenuhan administrasi semata. Di samping itu, kebijakan pendidikan yang cenderung berubah-ubah juga memengaruhi arah dan fokus supervisi. Perubahan kebijakan tersebut menuntut penyesuaian yang cepat, baik dari supervisor maupun guru, sehingga pelaksanaan supervisi menjadi kurang konsisten.

Tantangan struktural lainnya adalah belum terbentuknya budaya kerja yang mendukung refleksi dan evaluasi berkelanjutan di lingkungan sekolah. Supervisi belum sepenuhnya dipahami sebagai bagian dari budaya mutu sekolah, melainkan sebagai kegiatan insidental. Lemahnya koordinasi antara pihak sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan juga menjadi faktor yang menghambat kesinambungan pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala supervisi dan tantangan struktural berasal dari faktor sumber daya manusia maupun sistem organisasi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi supervisor, pengurangan beban administratif, serta perubahan paradigma guru terhadap supervisi sebagai sarana pembinaan profesional. Di samping itu, diperlukan pula penyederhanaan birokrasi dan penguatan budaya mutu di sekolah agar supervisi dapat berfungsi secara efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik di SDN 101768 Tembung terlaksana dengan baik dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru. Guru terlibat aktif dalam perencanaan pembelajaran, sementara kepala sekolah menjalankan supervisi secara rutin melalui observasi kelas, pemeriksaan perangkat ajar, dan pemberian umpan balik. Supervisi yang bersifat pembinaan ini mampu meningkatkan motivasi guru, keterampilan pedagogik, serta kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Selain itu, keterlibatan kepala sekolah dalam memantau penyusunan instrumen penilaian membuat proses evaluasi lebih objektif dan sejalan dengan standar pembelajaran. Adapun kendala utama yang dihadapi adalah persoalan penjadwalan supervisi akibat padatnya aktivitas kepala sekolah dan guru, meskipun hal tersebut tidak mengurangi komitmen sekolah dalam melaksanakan pembinaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang terstruktur, konsisten, dan berorientasi pembinaan mampu memperkuat kompetensi profesional guru serta meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Supervisi yang efektif terbukti menjadi komponen penting dalam manajemen pembelajaran dan perlu terus diperkuat untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Kartono, K., & Rusilowati, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 29–37.
- Andriani, E., & Putra, R. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kemampuan Guru Menyusun Instrumen Penilaian. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 87–99.

- Andriyati, S. I., Harjito, & Maryanto. (2026). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesional Guru: Studi Kasus Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1 Februari), 555–566. <https://doi.org/10.58230/27454312.3863>
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). *Developing the Theory of Formative Assessment*. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21, 5–31.
- Creswell, J. W. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Flick, U. (2018). *An Introduction to Qualitative Research*. Sage Publications.
- Gapari, M. Z. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII melalui Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan di MTs. NW Selebung Ketangga. *AS-SABIQUN*, 7(2), 322–335. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i2.5646>
- Gumus, S., & Bellibaş, M. S. (2025). The Relationship Between Instructional Leadership and Teacher Instructional Practices. *School Leadership & Management*, 45(5), 421–445. <https://doi.org/10.1080/13632434.2025.2585018>
- Hallinger, P. (2018). Bringing Context Out of the Shadows of Leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 5–24. <https://doi.org/10.1177/1741143216670652>
- Ikhlas, M., Pentang, J. T., Yasmin, L., Yusup, M., Daris, & Kuswanto. (2025). Self-Regulated Learning of College Students toward ICT. *International Journal on Studies in Education*, 7(4), 978–1003. <https://doi.org/10.46328/ijonse.5108>
- Liu, S., & Hallinger, P. (2018). Principal Instructional Leadership, Teacher Self-Efficacy, and Teacher Professional Learning in China: Testing a Mediated-Effects Model. *Educational Administration Quarterly*, 54(4), 501–528. <https://doi.org/10.1177/0013161X18769048>
- Lastini, R. (2024). Supervisi sejawat sebagai strategi alternatif peningkatan kualitas guru SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 14(1), 33–47
- Manjani, N., Machmud, M. T., Sipahutar, R. J., & Ikhlas, M. (2025). Pendampingan Pengembangan Bank Soal Digital Berbasis LMS sebagai Upaya Transformasi Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 4(2), 197-208.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Faizi: Jurnal Hukum, Politik Dan Bisnis*, 1(1), 13–21.
- Novianti, L. (2015). Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(4), 540–546.
- OECD. (2022). *Improving School Leadership for Learning*. OECD Publishing.
- Purnama, E. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2), 92–96.
- Putri, F., & Yusri, K. (2021). Keterlibatan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Sebagai Penentu Keberhasilan Pengajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–56.

- Rahayu, S. (2020). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Guru SD. *Elementary School Journal*, 7(2), 101–112.
- Grace Kartika Purnama. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Satya Widya*, 37(2), 92–100.
- Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 150–158.
- Sari, Y., & Wulandari, T. (2022). Pengaruh Supervisi Berbasis Coaching terhadap Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 143–157.
- Sari, W. (2024). Kendala Supervisi Akademik dan Solusi dalam Implementasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran*, 14(1), 55–66.
- Sopacuaperu, A., Repelita, T., Irsyad Akmal, M., & Danajaya, M. A. S. A. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Tingkat Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 59–72. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p59-72>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes*. Alfabeta.
- Sullivan, S., & Glanz, J. (2021). *Supervision That Improves Teaching and Learning*. Corwin.
- Susanto, A. (2024). Supervisi Akademik Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru SD. *Jurnal Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 8(1), 21–35.
- Suwondo, R., Nugraha, D., & Fathurrahman, M. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 13(2), 112–123.
- Warhamni, W. (2024). Hambatan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 21–30.
- Yuliana, R. (2022). Perencanaan Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Efektivitas Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 34–46.